

**ANALISIS KONSISTENSI RASIO KEUANGAN DAN FAKTOR
FUNDAMENTAL TERHADAP *PRICE EARNING RATIO*
PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar dalam
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

RINGKASAN SKRIPSI



KHAIRUNNISA NUR AZMI

NIM: 3118 30611

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**ANALISIS KONSISTENSI RASIO KEUANGAN DAN FAKTOR
FUNDAMENTAL TERHADAP *PRICE EARNING* RATIO PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

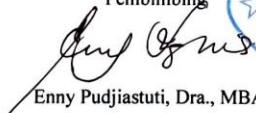
KHAIRUNNISA NUR AZMI

No Induk Mahasiswa: 311830611

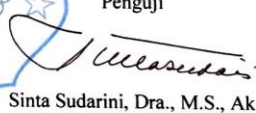
telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 2 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

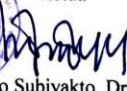

Eppy Pudjiastuti, Dra., MBA., Ak., CA.

Penguji


Sinta Sudarini, Dra., M.S., Ak., CA.

Yogyakarta, 2 September 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS KONSISTENSI RASIO KEUANGAN DAN FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Khairunnisa Nur Azmi

311830611

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam Analisa fundamental, *price earning ratio* sering digunakan karena cukup mudah dipahami bagi investor dan calon investor sebagai ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini variabel yang ada adalah variabel bebas yaitu *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA) dan variabel terikat yaitu *price earning ratio* (PER).

Model penelitian yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari setiap perusahaan LQ45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yaitu tahun 2016, 2017, 2018. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive random sampling*. Sampel yang digunakan adalah 34 perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan LQ45.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (*return on equity* dan *return on asset*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price earning ratio* indeks saham perusahaan LQ45. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para investor dalam memprediksi harga saham perusahaan yang akan datang dan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Kata Kunci: DER, ROE, ROA, PER

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia terus menerus menunjukkan kemajuan signifikan dan semakin menumbuhkan minat masyarakat untuk memulai berinvestasi, baik investasi terhadap surat berharga maupun investasi pada sektor riil. Investasi semakin banyak digemari oleh masyarakat agar dapat memperoleh laba dimasa yang akan datang. Masyarakat masa kini lebih tertarik untuk berinvestasi pada surat berharga, dikarenakan surat berharga dapat memberikan return yang lebih cepat dibandingkan dengan melakukan investasi pada aset riil, meskipun memiliki risiko yang lebih besar pula. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperlihatkan peningkatan yang pesat, seperti yang telah diinformasikan oleh KSEI kini total seluruh investor di capital market Indonesia menembus jumlah angka 2,4 juta pada tahun 2019.

Pendekatan Price Earning Ratio (PER) ditujukan sebagai penilai intrinsik dari saham menggunakan angka rasio dari harga saham perlembar saat ini dan pendapatan saham perlembar saat ini. Hasil dari rasio tersebut digunakan sebagai angka pengganda (multiplier) terhadap nilai earning per share yang diharapkan di masa depan dari saham yang akan diperoleh nantinya. Pendekatan ini dianggap lebih mudah, relevan dan realistis dibandingkan dengan pendekatan present value karena dapat menjadi ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dicerminkan dalam harga saham, meskipun tidak memperhatikan nilai waktu uang. Apalagi digunakan pada pasar modal yang efisien. (Jones, 2007).

Analisis fundamental berguna dalam menganalisis variabel- variabel yang memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi harga saham, dikarenakan adanya suatu fokus yaitu nilai intrinsik dari saham tersebut pada waktu tertentu. Untuk mengukur nilai intrinsik saham tersebut. Model penilaian dividen atau dividend valuation model memiliki pemahaman dimana harga saham dapat diketahui dari aliran kas nilai sekarang berupa dividen yang nantinya akan diterima investor. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Jogiyanto HM (2003:59) informasi fundamental dan teknikal sangat diperlukan bagi para investor di pasar modal nantinya. Informasi fundamental dapat diperoleh dari internal perusahaan yaitu dari laporan keuangan perusahaan, kemudian secara teknikal dapat diperoleh dari luar.

Berbagai macam jenis rasio keuangan sangat berguna untuk alat analisis financial statement perusahaan seperti cash flow, cash flow dapat dalam mengetahui manajemen perusahaan. Jenis-jenis rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas, sebagai pengukur mampu atau tidaknya perusahaan untuk menyelesaikan keuangan jangka pendek untuk menyelesaikan kewajibannya, bagaimana aset lancar relatif terhadap utang lancarnya.
2. Rasio Solvabilitas, sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
3. Rasio Aktivitas adalah termasuk rasio perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan guna memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya.
4. Rasio Profitabilitas menyiratkan mampu atau tidaknya perusahaan mendapatkan laba dari pendapatan.

Berdasar dengan latar belakang yang telah ditulis, selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian lebih spesifik tentang “ANALISIS KONSISTENSI RASIO KEUANGAN DAN FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP PRICE EARNING RATIO PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TINJAUAN TEORI

Teori Signal

Teori ini memprediksi bahwa manajemen memperoleh informasi yang utuh tentang score perusahaan, sedangkan investor tidak memperoleh informasi apapun tentang perusahaan, score perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signal yang berbeda-beda (Kurniawan & Haryanto, 2014).” Jogiyanto (2000), juga mengemukakan bahwasanya pengumuman yang diterbitkan akan menjadi signal investor guna melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Pemberitahuan yang bersifat positif, sangat dinantikan oleh pasar agar dapat bersiap ketika pengumuman dikeluarkan. Jika pelaku pasar telah mendapatkan informasi, mereka akan terlebih dahulu mengartikan dan mengklarifikasi apakah informasi yang dikeluarkan termasuk dalam good news atau bad news. Ketika kabar yang muncul adalah signal baik, maka akan merubah volume perdagangan saham.

Aspek penting yang digunakan investor untuk memilih pilihan yang pasti pada saat akan melakukan investasi adalah informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Investor harus mengumpulkan informasi akurat yang berhubungan dengan perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi. Informasi-informasi tersebut adalah sinyal bagi investor dan kemudian akan diinterpretasikan menjadi bad news atau good news. Good news atau sinyal baik akan berdampak pada naiknya volume permintaan saham pada pasar perdana.

Pada teori ini, emiten diasumsikan sebagai pihak yang memiliki informasi penuh atas kondisi perusahaan sedangkan informasi tersebut tidak banyak dimiliki investor. Hal tersebut menimbulkan assymetric information yaitu terdapat dua pihak yang memiliki informasi dengan jumlah yang tidak sama antara satu dan lainnya. Sehingga satu pihak memiliki banyak informasi dan pihak lain kekurangan informasi sehingga menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara kedua pihak.

Teori Keagenan

Teori agen memperjelas hubungan principal dengan menyertakan pihak lain atau yang disebut agent yang mengimplikasikan representatif otoritas untuk mengambil keputusan oleh agent. Menurut Irianto et al. (2017) teori agensi menjelaskan jalinan para pemberi wewenang (principal) dengan penerima wewenang (agent). Lebih lanjut menurut Godfrey (2010), pandangan dari hubungan keagenan termasuk sebagai akar untuk mengetahui kaitan antara pihak manajer dan pihak pemegang saham. Hubungan keagenan antara pemilik dan manajer terdapat perbedaan kepentingan. Pemilik cenderung ingin memaksimalkan perolehan laba, sedangkan manajer cenderung bertindak atas kepentingannya untuk memperoleh keuntungan pribadi. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Copeland dan Weston bahwa manajer sangat jarang bertindak seperti yang diinginkan pemegang saham, sehingga diperlukan pengawasan atau monitoring dari pemegang saham dengan cara mewajibkan pembuatan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban, penunjukkan pihak lain atau pihak ketiga berguna untuk mengaudit financial statement, serta menunjuk komisaris untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mewakili pemegang saham dalam melaksanakan fungsi pengawasan atau monitoring atas kebijakan dan strategi perusahaan yang akan dilakukan. Perlunya tindakan pengawasan atau monitoring terhadap manajemen agar dapat meminimalisir terjadinya kerugian pada pemegang saham dikarenakan perilaku-perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh manajemen.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental dapat diketahui berdasarkan hasil dari financial statement perusahaan dengan proses menganalisa rasio-rasio keuangan dan lainnya seperti arus kas, dalam rangka mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Pengertian dari analisis fundamental sendiri ialah suatu teknik analisis yang dilakukan oleh investor yang menganggap bahwa setiap saham pasti memiliki nilai intrinsik masing-masing, kemudian dapat menghasilkan pengembalian (return) yang diinginkan dan juga menghindari risiko yang akan timbul. Nilai intrinsik kemudian diestimasi oleh para investor atau para analis, dan dibandingkan dengan harga pasar yang ada sekarang. Terdapat dua pendekatan fundamental analysis yang dapat dilakukan guna memeringkatkan saham, yaitu:

1. Pendekatan Nilai Sekarang

Pendekatan nilai sekarang dilakukan dalam rangka memprediksikan nilai suatu saham dengan cara pendanaan pendapatan dan menghitung arus kas nilai sekarang dimasa mendatang. Cash flow diharapkan tidak memengaruhi terhadap nilai saham yang telah dijual di pasar saham.

2. Pendekatan Price Earning Ratio

Pendekatan PER sering dipergunakan dalam mengestimasi nilai intrinsik saham dengan cara harga saham pada saat ini dibagi dengan EPS. Hasil PER tersebut kemudian akan digunakan dalam mengestimasi nilai intrinsik saham dari perhitungan EPS dan PER, kemudian dibandingkan dengan harga saham saat ini yang dijual di pasar saham.

Analisis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dipakai investor guna memahami apakah perusahaan dapat memenuhi seluruh tanggungan jangka pendek yang akan habis waktu pembayarannya. Rasio lancar, rasio cepat dan modal kerja bersih termasuk dalam rasio likuiditas.

2) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas sebagai pengukur apakah perusahaan mampu memaksimalkan aset-aset dimiliki. Total perputaran aset, perputaran aset tetap, perputaran piutang, perputaran persediaan merupakan bagian-bagian dari rasio aktivitas.

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas berguna dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian laba bagi perusahaan. GPM, NPM, laba usaha atas aset, laba atas aset, laba atas ekuitas, dan rasio operasi merupakan bagian dari rasio profitabilitas.

4) Rasio Solvabilitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rasio solvabilitas di gunakan untuk memahami apakah perusahaan mampu menyelesaikan tanggungan jangka pendek serta kewajiban jangka panjang perusahaan.

5) Rasio Pasar

Rasio pasar sangat penting diketahui dalam rangka mengetahui informasi-informasi penting perusahaan untuk mengetahui pandangan dari pihak investor terhadap risiko dan prospek investasi di masa mendatang.

Price Earning Ratio (PER)

Jones (1991) mengemukakan PER sering digunakan sebagai salah satu alat fundamental analysis guna melakukan penilaian saham melalui pendekatan PER, PER dapat memperkirakan valuasi harga saham dengan formula harga saham dibagi dengan EPS untuk mengetahui berapa harga saham saat ini dengan berapa kali dari jumlah net income pertahun perusahaan. Pendekatan ini merupakan parameter yang utama untuk investor ketika membeli dan membandingkan saham berbagai perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk meraup laba di masa depan.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel Penelitian

Data dalam pengujian menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan Perusahaan LQ45 yang *listing* di BEI 2016-2018 bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan, sedangkan dalam pengumpulannya menggunakan kombinasi *cross section* dan *time series*. Sampel penelitian akan diuji dengan cara *purposive sampling* menggunakan data yaitu:

- Perusahaan LQ-45 *listing* di BEI dari 2016 sampai 2018 serta menerbitkan secara lengkap laporan keuangan dari tahun 2016 - 2018 secara konsisten.
- Perusahaan tidak pernah keluar dari LQ45 selama periode pengamatan.
- Perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang lengkap di laporan keuangannya
- Laporan keuangan dapat diakses melalui web www.idx.co.id atau melalui web tiap-tiap perusahaan.
- Laporan keuangan tersaji dalam mata uang rupiah.

Variabel Dependen

Variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variable dependen pengujian ini ialah PER. Konsep *Price Earning Ratio* dalam penelitian ini adalah mengukur nilai intrinsik dari suatu saham perusahaan dan memproyeksikan apakah perusahaan mampu mendapatkan laba di masa mendatang suatu perusahaan.

PER dihitung antara harga saham perlembar dibagi laba perlembar nya atau EPS. Skala rasio dan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel Independen

Variabel independent ialah suatu variabel yang memengaruhi besarnya variabel dependen dan menyebabkan munculnya perubahan dari variabel dependen. Variable independent dalam pengujian ini ialah DER, ROE, dan ROA.

Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)

Rasio Solvabilitas termasuk salah parameter yang berguna bagi perusahaan dalam mengetahui apakah perusahaan mampu dalam menyelesaikan seluruh kewajiban. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini DER.

DER dihitung dari total utang dibagi modal sendiri. DER memiliki skala rasio dan dapat dilihat dari formulasi berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas ialah indikator guna mengetahui efisiensi atau kemampuan manajemen perusahaan menghasilkan laba dengan menghitung sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan laba bersih dari penjualan, modal saham serta aset. Dalam pengujian ini menggunakan ROE.

ROE ialah *net income after tax* dibagi total ekuitas yang perusahaan miliki. ROE memiliki skala rasio dan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

ROA termasuk indikator untuk mengetahui bagaimana keuntungan relatif perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan dapat menggunakan aset secara efisien dalam memaksimalkan pendapatan bagi perusahaan.

Dengan menghitung *net income after tax* dengan total aset yang ada di perusahaan. ROA memiliki skala rasio dan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini sangat erat hubungannya dengan akumulasi, pencatatan, dan hasil penyajian data yang kemudian dapat membagikan informasi yang bermanfaat dan menyajikannya kembali sebagai data yang sedia untuk di analisis. Analisis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

statistika deskriptif juga termasuk dalam proses pemaparan dan penguraian termasuk penyajian data.

Tujuan lanjutannya ialah membagikan uraian bagaimana agar data dapat mudah dipahami dan informatif bagi para pembaca yang membutuhkan informasi. Analisis ini juga menunjukkan karakteristik- karakteristik data yakni nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Selain pengujian hipotesis, juga diperlukan uji asumsi klasik model regresi linear berganda meliputi Normalitas, Uji Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, serta Autokorelasi.

Winarno (2009: 51) menyatakan bahwa ada 4 (empat) masalah yang sering dijumpai dalam analisis regresi linier berganda, yaitu Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Adapun pengujiannya yaitu:

Uji Normalitas

Tujuan adanya pengujian ini ialah menguji bagaimana kenormalan variabel dependen dan variabel independen. Jika distribusi data normal atau mendekati normal maka dapat dikatakan bahwa hasil regresi baik. Menurut Gozali (2011: 107) Uji Normalitas ialah pengujian model regresi, variabel pengganggu atau residual apakah berdistribusi normal, diketahui pula bahwa dalam uji t dan uji F diasumsikan *residual value* berdistribusi normal. Selanjutnya disebutkan bahwa Ketika dilanggar maka asumsi uji statistik tidak valid. Menurut Gozali (2011:113) terdapat dua cara mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau abnormal, yakni melihat analisis grafik dan uji statistik. Pengujian yang dapat digunakan diantaranya adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov - Smirnov. Adapun teknik pengujian hipotesis yang dilakukan adalah dengan memperhatikan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), dengan kriteria:

$H_0 : b = 0$, dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ≥ 0.05

Artinya model regresi ini residualnya terdistribusi secara Normal.

$H_a : b \neq 0$, dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05

Artinya model regresi ini residualnya tidak terdistribusi secara Normal

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini berguna mengungkapkan bahwa variabel yang terdapat di dalam penelitian tidak memiliki kolerasi serta tiada hubungan linier antara satu atau lebih variabel bebas (X). Menurut Rietveld dan Lasmono (1993: 53) Akibat adanya multikolinieritas pengaruh variabel- variabel independen terhadap variabel dependen sangat sulit untuk dipisahkan. Gozali (2011: 28) juga mengemukakan cara lain mendeteksi keberadaan multikolinieritas terhadap model regresi linier berganda ialah memperhatikan *Nilai Variance Inflation Factor (VIF)*, ukuran ini mengekspos mana variabel bebas yang dapat diperjelas variabel bebas lainnya. *Variance Inflation Factor (VIF)* digunakan untuk menghtiung variabilitas variabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

independen terpilih yang tidak dapat diungkap oleh variabel independen lainnya. Umumnya nilai *cut off* digunakan untuk mengindikasikan adanya Multikolinearitas adalah jika Nilai VIF > 10, sebaliknya jika nilai VIF ≤ 10 menyatakan bahwa penelitian tidak memiliki masalah Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gejala Heteroskedastisitas timbul karena adanya data yang berlainan dan banyaknya variasi data yang diteliti. Pratisto (2004: 149) mengemukakan Heteroskedastisitas akan muncul jika residual tidak memiliki varians yang konstan. Selaras dengan pernyataan Gozali (2011: 36) persoalan Heteroskedastisitas umumnya muncul saat *crosssection* daripada *time series*.

Disamping itu Gozali (2011: 43) juga menyatakan pengujian Uji Glejser, artinya nilai absolut residual ($Abs\mu_i$) terhadap semua variabel bebas ialah untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Persamaan regresinya yaitu:

$$|\mu_i| = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + v_i$$

jika nilai b secara statistik signifikan, maka terdapat sinyal terjadinya heteroskedastisitas dan jika b tidak signifikan, maka model regresi termasuk dalam homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan untuk mencari apakah terdapat korelasi dari serangkaian data observasi yang diurutkan secara *time series* yaitu hasil waktu tertentu dipengaruhi oleh waktu sebelumnya, atau data ruang (*cross sectional*) yaitu data yang terjadi di suatu tempat berpengaruh dengan di tempat lain. Asumsi model klasik menyatakan bahwa variabel gangguan terhadap observasi tidak dipengaruhi oleh variabel pengamatan lain manapun. Menurut Widarjono (2009: 146) penentuan autokorelasi dapat diuji dengan uji Runs. Adapun teknik uji hipotesis yang diuji adalah dengan memperhatikan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), kriterianya:

$H_0 : b = 0$, dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ≥ 0.05

Artinya penelitian ini residualnya random (acak), hal ini berarti bahwa model analisis regresi linier berganda penelitian ini tidak terdapat masalah Autokorelasi.

$H_a : b \neq 0$, dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05

Artinya penelitian ini residualnya tidak random (tidak acak), artinya model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini terdapat masalah Autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Melalui analisis ini dapat diketahui hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) serta memahami sampai manakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan di samping itu karena penggunaan variabel independen lebih dari satu, model analisis yang akan dipergunakan untuk membuktikan hipotesis adalah model analisis regresi berganda. Menurut Rangkuti (1997: 162), persamaan garis regresi berganda adalah:

:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dimana

- Y = Variabel *Price Earning Ratio*
a = Konstanta
b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi
X₁, X₂, X₃, = Variabel bebas, yaitu *Debt to Equity Ratio/DER* (X₁), *Return On Equity/ROE* (X₂) dan *Return On Asset/ROA* (X₃)
e = Faktor pengganggu di luar model (error)

Model ini akan dianalisis dengan menggunakan program statistik di komputer, yaitu SPSS 25 untuk *windows*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Populasi pengujian ini ialah perusahaan yang masuk peringkat indeks LQ45 di BEI tahun 2016-2018. Berdasarkan kriteria sampel dari 45 perusahaan terdapat 34 sampel penelitian yang masuk kriteria penelitian dan jumlah data keseluruhan adalah sebanyak 102 data.

Tabel 1
Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 tahun 2016-2018	45
2	Jumlah sampel data penelitian dengan rentang waktu 3 tahun	135
3	Jumlah sampel data yang memenuhi kriteria penelitian	34
4	Total jumlah sampel data yang digunakan untuk penelitian dengan rentang waktu 3 tahun	102

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjabaran beberapa variabel yang ada di pengujian yang dilihat dari nilai *min*, *max*, nilai *mean*, dan simpangan baku variabel penelitian. Dari 102 sampel yang ada menunjukkan bahwa nilai minimum DER sebesar 0,16, nilai *max* DER sebesar 10,53, nilai *mean* sebesar 1,8391 dan simpangan baku sebesar 2,186. Nilai minimum ROE sebesar -4,82, nilai *max* sebesar 130,49, nilai *mean* sebesar 20,1011, dan simpangan baku sebesar 23,8675. Nilai minimum ROA -1,46, nilai maksimum sebesar 40,62, nilai *mean* sebesar 9,4207, dan simpangan baku sebesar 9,5938. sebesar 5,75 dan PER memiliki nilai *min* sebesar 330,34, nilai *max* sebesar 33,8624. Simpangan baku sebesar 59,8826.

Tabel 2
Tabel Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	MIN	MAX	Rata-Rata	Standar Deviasi
DER	0,16	10,53	1,8391	2,1861
ROE	-4,82	130,49	20,1011	23,8675
ROA	-1,46	40,62	9,4207	9,5938
PER	5,75	330,34	33,8624	59,8826

Berdasarkan perhitungan table diatas maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Berdasar perhitungan deskriptif diatas menunjukkan bahwa dari 102 data pengamatan dalam kurun waktu penelitian variabel DER mempunyai nilai minimum sebesar 0,16, nilai maksimum sebesar 10,53, nilai mean sebesar 1,8391 sedangkan simpangan baku dari DER sebesar 2,1861.
2. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif diatas menunjukkan bahwa dari 102 data pengamatan selama periode penelitian variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -4,82, nilai maksimum sebesar 130,49, nilai rata-rata sebesar 20,1011 sedangkan standar deviasi dari ROE sebesar 23,8675.
3. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif diatas menunjukkan bahwa dari 102 data pengamatan selama periode penelitian variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -1,46, nilai maksimum sebesar 40,62, nilai mean yakni 9,4207 sedangkan standar deviasi dari ROA yakni 9,5938.
4. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif diatas menunjukkan bahwa dari 102 data pengamatan dalam kurun waktu pengujian variabel PER memiliki nilai minimum sebesar 5,75, nilai maksimum sebesar 330,34, nilai mean sebesar 33,8624, sedangkan standar deviasi dari PER sebesar 59,8826.

Pengujian Asumsi Klasik

Awal mula uji hipotesis, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu dalam penelitian ini yang meliputi uji Normalitas uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi, sehingga model regresi linier berganda yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil (OLS) terhindar dari penyimpangan dan memenuhi syarat Best Linier Unbiased Estimation (BLUE). Berdasarkan hasil analisis uji asumsi klasik pada data awal (Lampiran 2) diketahui bahwa data yang diperoleh tidak terdistribusi dengan normal, atau dapat diartikan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini residualnya tidak terdistribusi secara Normal. Dari lampiran 3 diketahui bahwa hasil uji Normalitas berdasarkan uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov, dimana nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0.05$, maka hal ini menyatakan bahwa model regresi linier berganda pengujian ini residualnya tidak terdistribusi secara Normal. Atas dasar hal tersebut di atas, maka data dalam penelitian ini tidak dapat dilanjutkan untuk dilakukan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya untuk mengatasi masalah Normalitas ini, maka data yang ada terlebih dahulu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dilakukan konversi dengan menggunakan Inverse ($1/x$). Setelah data dikonversi, kemudian dilakukan Uji kembali dengan hasil sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji ini dipergunakan untuk mengetahui model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi dengan normal, sebagaimana bahwa dalam uji F dan uji t, diasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Selanjutnya disebutkan bahwa jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak memenuhi syarat Best Linier Unbiased Estimation (BLUE) (Gozali, 2011 : 107). Menurut Gozali (2011: 113) untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik non- parametrik Kolmogorov-Smirnov, dimana jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka mengindikasikan bahwa model yang ada, residualnya tidak terdistribusi Normal, sedangkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ≥ 0.05 , maka mengindikasikan bahwa model yang ada, residualnya terdistribusi Normal.

Tabel 3
Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.02984761
Most Extreme Differences	Absolute	0.134
	Positive	0.134
	Negative	-0.076
Test Statistic		0.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.127
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari Tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2- tailed) adalah sebesar $0,127 > 0,05$, maka hal ini mengindikasikan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini residualnya terdistribusi secara Normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk pengujian model regresi apakah ada korelasi antar variabel independen. Model regresi terdapat gejala multikolinieritas jika terdapat korelasi. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya korelasi di antara variabel bebas (independent). Menurut Gozali (2011: 26) Salah satu cara untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Factor) pada masing-masing variabel bebasnya, jika nilai VIF-nya ≤ 10 , maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak ada gejala multikolinieritas.

Tabel 4
Nilai VIF (Variance Inflation Factor) Dari Variabel Bebas

No.	Variable Bebas	Nilai VIF
1.	<i>Debt to Equity Ratio/DER (X1)</i>	1,511
2.	<i>Return On Equity/ROE (X2)</i>	4,316
3.	<i>Return On Asset/ROA (X3)</i>	3,639

Dari Tabel 4.4. menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari seluruh variabel bebas ≤ 10 , maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini tidak terdapat permasalahan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini terjadi karena terdapat ketidakcocokan data dan terlalu banyaknya data yang ada. Cara mendeteksi uji heteroskedastisitas ialah menggunakan *Uji Glejser*, yakni diregresikan semua variabel independen pada *absolut residual value* ($Abs\mu_i$) memakai program Statistik, yaitu SPSS v.17.0. Selanjutnya jika nilai b signifikan secara statistik, maka hal ini mengindikasikan gejala Heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai b tidak signifikan, maka model regresi menunjukkan homoskedastisitas (tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas).

Tabel 5
Nilai Signifikansi Hasil regresi semua Variabel Bebas dengan nilai absolut residual ($Abs\mu_i$) dari hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.031	0.006		4.893	0.000
	DER	-0.005	0.003	-0.387	-1.830	0.077
	ROE	0.039	0.034	0.411	1.149	0.260
	ROA	-0.025	0.020	-0.407	-1.239	0.225

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dari tabel diatas ditemukan nilai *Sig-t* dari masing-masing variabel bebas adalah lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini melihat apakah ada korelasi dalam pengujian ini, oleh karena itu perlu uji lainnya yaitu memakai uji *Runs-Test*. Gozali (2011) menyatakan Run test

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

termasuk statistik non-parametrik untuk menguji antar residual apakah terdapat korelasi. Jika tidak ada hubungan korelasi maka dapat diketahui residual itu acak atau random. Run memperlihatkan apakah data residual terjadi secara sistematis, dimana jika nilai Asymp. Sig. (2- tailed) $< 0,05$, maka mengindikasikan bahwa residualnya tidak random (sistematis), sedangkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, mengindikasikan bahwa residualnya random (acak)

Tabel 6
Uji Statistik Non-Parametrik Runs-Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.00552
Cases $<$ Test Value	17
Cases \geq Test Value	17
Total Cases	34
Number of Runs	17
Z	-0.174
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.862
a. Median	

Dari Tabel 4.6 diatas dapat dipahami Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,862 > 0,05$, maka dapat dikatakan penelitian ini residualnya random (acak), hal ini juga menunjukkan tidak adanya masalah Autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, maka berdasarkan hasil analisis statistik dengan program SPSS Versi 25, yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 7
Nilai Konstanta dan Nilai Koefisien Regresi Dari Masing- Masing Variabel Bebas Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.069	0.009		7.363	0.000
	Inverse_x1	-0.006	0.004	-0.255	-1.310	0.200
	Inverse_x2	-0.080	0.052	-0.512	-1.556	0.130
	Inverse_x3	0.038	0.031	0.375	1.240	0.225

a. Dependent Variable: Inverse_y

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel 4.7. di atas, maka persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,069 - 0,006 X1 - 0,080 X2 + 0,038 X3 + e$$

- Konstanta sebesar 0,069 menunjukkan tidak ada pengaruh dari ketiga variabel bebas ($X1, X2, \text{ dan } X3 = 0$), maka *Price Earning Ratio* (Y) berada pada nilai 0,069.
- $X1$ sebesar -0,006 menunjukkan peningkatan variabel *Debt to Equity Ratio* ($X1$) sebesar 1 satuan, menunjukkan *Price Earning Ratio* (Y) akan menurun sebesar 0,006, dengan asumsi $X2$, dan $X3$ konstan.
- $X2$ sebesar -0,080 menunjukkan peningkatan variabel *Return on Equity* ($X2$) sebesar 1 satuan, maka *Price Earning Ratio* (Y) turun sebanyak 0,080, dengan asumsi $X1$, dan $X3$ konstan.
- $X3$ sebesar 0,038 menunjukkan peningkatan variabel *Return On Asset* ($X3$) sebesar 1 satuan, maka *Price Earning Ratio* (Y) naik sebanyak 0,038, dengan asumsi $X1$ dan $X2$ konstan.

Uji F

Membuktikan variabel-variabel bebas terdiri dari DER ($X1$). ROE ($X2$) dan ROA ($X3$) secara simultan signifikan pada PER (Y) pada perusahaan LQ-45, maka Uji F melalui paket program komputer Statistik, yaitu SPSS 25.

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.010	3	0.003	3.295	0.034
	Residual	0.029	30	0.001		
	Total	0.039	33			

a. Dependent Variable: Inverse_y
b. Predictors: (Constant), Inverse_x3, Inverse_x1, Inverse_x2

Dari tabel 4.8 diketahui variabel bebas terdiri dari DER ($X1$). ROE ($X2$) dan ROA ($X3$) secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada PER (Y) perusahaan LQ-45 yang dilihat dari nilai F-hitung sebanyak 3,295 lebih besar dari F-tabel (5%) yaitu 2,92, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterimakemudian dapat dilihat dari nilai signifikansi-F sebanyak 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pengujian ini terbukti keasliannya bahwa DER ($X1$). ROE ($X2$) dan ROA ($X3$) memberikan pengaruh signifikan terhadap PER (Y) pada indeks LQ45.

Uji t

Uji t berguna dalam menguji pengaruh variabel bebas, yaitu DER ($X1$). ROE ($X2$) dan ROA ($X3$) terhadap PER (Y) pada perusahaan yang LQ-45, dengan menggunakan SPSS v.25.

Tabel 9
Perbandingan antara t-hitung dan t-tabel, serta nilai Sig- t dn Sig- α dari masing-masing variabel bebas

No.	Variabel Bebas	T Hitung	t tabel	Sig-t	Sig- α	Kesimpulan
1.	<i>Debt to Equity Ratio/DER (X1)</i>	-1,310	< 2,04227	0,200	> 0,05	Tidak Signifikan
2.	<i>Return On Equity/ROE (X2)</i>	-1,556	< 2,04227	0,130	> 0,05	Tidak Signifikan
3.	<i>Return On Asset/ROA (X3)</i>	1,240	< 2,04227	0,225	> 0,05	Tidak Signifikan

Dari Tabel 4.9 di atas menunjukkan:

- DER (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,310 lebih kecil dari nilai t- tabel (5%) yaitu 2,04227, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel DER (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio (Y). Hal ini juga dibuktikan oleh nilai sig-t dari variabel *Debt to Equity Ratio/DER (X1)* yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,200.
- ROE (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,556 lebih kecil dari nilai t- tabel (5%) yaitu 2,04227, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel ROE (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap PER (Y). Hal ini juga dibuktikan oleh nilai sig-t dari variabel *Return On Equity/ROE (X2)* yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,130.
- ROA (X3) mempunyai nilai t-hitung sebesar 1,240 lebih kecil dari nilai t-tabel (5%) yaitu 2,04227, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel ROA (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap PER (Y). Hal ini juga dibuktikan oleh nilai sig-t dari variabel ROA (X3) yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,225.

Maka secara parsial masing-masing variabel bebas, yaitu DER (X1). ROE (X2) dan ROA (X3) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PER (Y) pada perusahaan LQ-45.

4.1.3.4 Koefisien Korelasi

Untuk meninjau besaran arah hubungan dari variabel bebas, yaitu DER (X1). ROE (X2) dan ROA (X3) terhadap PER (Y) Perusahaan LQ-45, maka dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi dari hasil analisis menggunakan SPSS 25. Adapun besar dan arah hubungan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap PER (Y) perusahaan LQ-45 dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 10
Nilai Koefisien Korelasi dari Hasil Analisis

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.498	0.248	0.173	0.0313044
a. Predictors: (Constant), Inverse_x3, Inverse_x1, Inverse_x2				
b. Dependent Variable: Inverse_y				

Dari Tabel 4.10 Korelasi menunjukkan nilai $R = 0,498$ mengungkapkan hubungan dari ketiga variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel PER (Y) pada perusahaan LQ45 adalah Sedang dan Searah

Koefisien Determinasi

Besaran kontribusi dari variabel bebas, yaitu DER (X_1), ROE (X_2) dan ROA (X_3) terhadap PER (Y) perusahaan LQ-45, dapat dilihat berdasarkan menggunakan SPSS 25. Kemudian pengaruh variabel bebas (X) terhadap PER (Y) pada perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 dapat dilihat di Tabel 4.11

Tabel 11
Nilai Koefisien Determinasi dari Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.498	0.248	0.173	0.0313044
a. Predictors: (Constant), Inverse_x3, Inverse_x1, Inverse_x2				
b. Dependent Variable: Inverse_y				

Hasil Tabel 4.11 Nilai $R Square = 0,248$ artinya 24,80% variasi PER (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) dan sisanya sebesar 75,20% dijelaskan oleh variabel diluar variabel X_1 , X_2 , dan X_3 .

PEMBAHASAN

DER terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan perhitungan yang telah diuji, dapat dilihat Variabel DER memiliki nilai t-hitung sebesar -1,310 lebih kecil dari nilai t-tabel (5%) yaitu 2,04227, maka koefisien regresi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap PER (Y), serta dilihat dari nilai sig-t dari variabel DER (X_1) yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,200. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

DER dalam teorinya berhubungan negatif terhadap PER, berhubungan negatif yang dimaksudkan adalah ketika DER turun maka akan menyebabkan kenaikan PER, begitupun sebaliknya. Simpulan dari uji statistik secara parsial menyimpulkan DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PER,

sedangkan jika ketiga variabel di uji secara simultan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Price Earning Ratio (Y) pada perusahaan yang masuk dalam LQ-45. DER dihitung dari total utang dibagi modal, sehingga akan menampilkan struktur modal sebenarnya. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar komposisi total utang daripada total modal sendiri, akan memberikan dampak besar terhadap kreditur.

ROE terhadap Price Earning Ratio

Berdasarkan perhitungan diperoleh Variabel ROE (X2) memiliki nilai t- hitung sebesar -1,556 lebih kecil dari nilai t-tabel (5%) yaitu 2,04227, maka koefisien regresi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap PER (Y). Hal ini juga dibuktikan oleh nilai sig-t dari variabel ROE (X2) lebih dari 0,05, yaitu 0,130. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. ROE secara teori memiliki hubungan positif terhadap PER. Kenaikan ROE akan turut menyebabkan kenaikan PER, begitu pula sebaliknya. Simpulan dari uji statistic secara parsial dalam penelitian ini menyimpulkan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap PER, sedangkan jika ketiga variabel di uji secara simultan akan memberikan pengaruh signifikan terhadap PER (Y) perusahaan LQ-45. Semakin meningkat tingkat ROE maka akan mencerminkan potensi perusahaan untuk semakin bertumbuh dan berkembang.

ROA terhadap Price Earning Ratio

Variabel ROA (X3) memiliki nilai t-hitung 1,240 lebih kecil dari nilai t- tabel (5%) yaitu 2,04227, maka koefisien regresi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap PER (Y). Pembuktian dapat dilihat dari nilai sig-t dari variabel ROA (X3) yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,225. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. ROA secara teori memiliki hubungan positif terhadap PER. Kenaikan ROA akan turut menyebabkan kenaikan PER, begitu pula sebaliknya. Simpulan dari uji statistik secara parsial dalam penelitian ini menyimpulkan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap PER. Menurut Eduardus Tandeililin (2010:372), ROA menjelaskan sampai aset perusahaan mampu mendapatkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi ROA maka mengisyaratkan perusahaan memiliki kinerja yang baik guna memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba bagi perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka pengujian terhadap pengaruh antara DER, ROE dan ROA terhadap PER perusahaan. Hasil dari 102 sampel perusahaan LQ 45 yang terdapat di Indonesia dalam rentan waktu 2016-2018 adalah variabel pertama yaitu DER dalam teorinya berhubungan negatif terhadap PER, sehingga ketika DER turun maka akan menyebabkan kenaikan PER. Penelitian ini menyimpulkan DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PER, sedangkan jika ketiga variabel di uji secara simultan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PER (Y) perusahaan yang masuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam LQ-45. Variable kedua yaitu *Return on Equity* atau ROE secara teori memiliki hubungan positif terhadap PER. Kenaikan ROE akan turut menyebabkan kenaikan PER. Penelitian ini menyimpulkan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap PER, sedangkan jika ketiga variabel di uji secara simultan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (Y) pada perusahaan yang masuk dalam LQ 45. Semakin meningkat tingkat ROE maka akan mencerminkan potensi perusahaan untuk semakin bertumbuh dan berkembang. Variabel ketiga yaitu *Return on Asset* atau ROA secara teori memiliki hubungan positif terhadap PER. Kenaikan ROA akan turut menyebabkan kenaikan PER. Penelitian ini menyimpulkan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap PER. ROA mencerminkan sampai dimana perusahaan mampu memaksimalkan laba dari penggunaan aset-aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar skor ROA maka mengindikasikan pencapaian perusahaan tumbuh dengan baik dan dapat memaksimalkan pemanfaatan aktivitya untuk memperoleh data.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Sampel pengujian terdapat 34 perusahaan LQ 45 yang masuk di Bursa Efek Indonesia karena beberapa perusahaan tidak selalu listing dalam indeks LQ45 selama tahun 2016-2018.
2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel dari data laporan keuangan dalam menganalisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitablits perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini tidak sapat sepenuhnya mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi profitabilitas secara keseluruhan perusahaan LQ45.

Saran

Penulis memberi harapan agar peneliti berikutnya yang meneliti hal sama dengan penelitian ini dapat memilih variabel independen lain, selain DER, ROE, ROA. Pengukuran variable juga bisa dimodifikasi agar mendapatkan hasil yang signifikan. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mengembangkan periode observasi yang lebih berkelanjutan agar efek lanjutan penelitian lebih reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2011). *Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N., (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFU UGM, Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Pratisto, Arif. (2004). *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI ²

- Rangkuti, Freddy. (1997). *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rietveld Piet dan Lasmono Tri. S. (1993). *87 Masalah Pokok Dalam Regresi Berganda*. Yogyakarta: Penerbit ANDI offset.
- Santoso, Singgih. (1999). *SPSS, Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Winarno, Wing Wahyu. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

